

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen program tahfiz al-Qur'an sangat dibutuhkan agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan mencapai target yang telah ditetapkan.¹ Namun dalam praktiknya, tidak semua program tahfiz mampu berjalan secara optimal karena masih ditemui berbagai kendala, seperti kurangnya perencanaan yang sistematis dalam penetapan target hafalan, belum optimalnya bimbingan dan motivasi dari guru serta lemahnya pengawasan terhadap pelaksanaan program.² Berdasarkan hasil pengamatan langsung oleh peneliti pada tanggal 05 Januari 2026 sampai 10 Januari 2026 mengenai program unggulan tahfiz al-Qur'an di MI Sunniyyah I Selo. Program tahfiz al-Qur'an di MI Sunniyyah I Selo menunjukkan fenomena yang menarik, Standar awal program tahfiz al-Qur'an di MI Sunniyyah I Selo adalah juz 26. Dalam pelaksanaannya ditemukan bahwa sejumlah siswa mampu melampaui standar hafalan yang telah ditetapkan.

Hal ini tidak terlepas dari pertimbangan bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, sehingga madrasah memberikan kelonggaran target hingga juz 30, sebagai bentuk apresiasi terhadap potensi dan perkembangan masing-masing siswa.³ Keberhasilan ini mengindikasikan adanya pengelolaan program yang efektif, namun belum sepenuhnya teridentifikasi secara

¹ Santi Irawan Dkk, "Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 13, No. 01, (2023), 39.

² Dainori, "Analisis Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Tantangan Dan Solusi Di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 01, No. 01, (Mei, 2025), 7-8.

³ Guru Tahfiz "Wawancara", Selo, 05 Januari 2026.

sistematis dalam kerangka teoritis yang jelas. Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan program tahfiz tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga oleh manajemen program yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen yang dikemukakan oleh George Robert Terry yang menekankan empat fungsi utama tersebut sebagai dasar dalam mencapai tujuan organisasi.⁴

Selain itu, pengelolaan program pendidikan yang efektif juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas hasil belajar, termasuk dalam bidang tahfiz al-Qur'an.⁵ Selain itu, salah satu strategi penting dalam menjaga kualitas hafalan dalam program tahfiz al-Qur'an adalah kegiatan murajaah atau pengulangan hafalan yang telah diperoleh agar tidak mudah lupa dan tetap melekat dalam ingatan siswa. Murajaah yang dilakukan secara rutin setiap hari, minimal satu surah, serta pada waktu tertentu difokuskan secara bersama, kegiatan ini penting dalam menjaga keberlanjutan kualitas hafalan siswa, terutama ketika waktu pembelajaran tidak memungkinkan untuk penambahan hafalan baru.⁶

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa penguatan hafalan melalui pengulangan yang terjadwal merupakan salah satu faktor utama keberhasilan program tahfiz di lembaga pendidikan formal.⁷ Menariknya,

⁴ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta, Pt Bumi Aksara, 2021),5.

⁵ Ismael Dkk,” Program Unggulan Sekolah Berbasis Islam: Analisis Manajemen Program Tahfiz Qur'an Untuk Ketercapaian Target Hafalan”, *Journal Of Islamic Education*, Vol. 4, No. 2, (2023), 274.

⁶ Guru Tahfiz “Wawancara”, Selo, 06 Januari 2026.

⁷ Ahmad Ardhi Mauluddin Sitorus,” Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Hafaalan Santri Dalam Program Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Insan Madani”, *Jurnal Program Studi Pgmi*, Vol. 11, No. 1, (Maret, 2024), 600.

siswa di madrasah tersebut tidak tinggal di lingkungan pesantren (tidak mondok), namun mampu mencapai bahkan melampaui target hafalan yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan adanya aspek-aspek dalam pelaksanaan program yang mendukung keberhasilan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfiz sangat dipengaruhi oleh strategi manajemen pembelajaran yang terstruktur, termasuk pengaturan waktu, penguatan disiplin, dan pendampingan intensif dari guru.⁸ Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfiz didukung oleh faktor eksternal yaitu peran guru, metode pembelajaran yang efektif, lingkungan yang kondusif, dan adanya dukungan dari keluarga.⁹ Dengan demikian, kondisi siswa yang tidak tinggal di asrama (tidak mondok) di MI I Sunniyyah Selo menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program tahfiz, namun tetap dapat diatasi melalui pengelolaan program yang baik, khususnya dalam pengaturan jadwal murajaah, penguatan disiplin belajar, serta optimalisasi peran guru dalam membimbing hafalan siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfiz al-Qur'an dipengaruhi oleh pengelolaan program yang terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian oleh ismael dkk, menunjukkan bahwa manajemen program tahfiz yang baik mampu mendukung ketercapaian target hafalan peserta didik melalui pengaturan jadwal, pembagian target hafalan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala. Pengelolaan program yang sistematis tersebut berperan penting dalam meningkatkan efektivitas

⁸ Ibid., 602-604.

⁹ Hikmah Fatmawati, "Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di SDIT An-Najah Deli Serdang," *Jurnal Kewahyuan Islam*. Vol. 10, No. 2, (2024), 127.

pembelajaran tahfiz di lembaga pendidikan islam.¹⁰ Selanjutnya, penelitian Wildatu Iliyin dkk, menunjukkan bahwa strategi guru tahfiz dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik dilakukan melalui pembiasaan muroja'ah, pemberian motivasi, serta pendampingan hafalan secara intensif. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan hafalan peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga bagaimana pengelolaan pembelajaran dan bimbingan guru yang dilakukan secara konsisten.¹¹

Penelitian lain oleh Diva Roisa Khoirotunnisa, membuktikan bahwa strategi guru tahfiz dalam membimbing kegiatan tahfiz al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap keberhasilan hafalan siswa, terutama melalui pemberian motivasi, penguatan disiplin serta penerapan jadwal muroja'ah yang rutin. Dengan demikian, peran guru dan pengelolaan program yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program tahfiz al-Qur'an.¹² Penelitian lain oleh, Syarif Abdurrahman dan Suparti, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tahfiz melalui metode talaqqi, muroja'ah, tasmii' dan pengaturan jadwal hafalan mampu membantu meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Peneliti juga menegaskan bahwa keberhasilan hafalan dipengaruhi oleh konsistensi pembelajaran, pendampingan guru, serta

¹⁰ Ismael Dan Urip Sulistiyo, "Program Unggulan Sekolah Berbasis Islam: Analisis Manajemen Program Tahfiz Qur'an Untuk Ketercapaian Target Hafalan", *Journal Of Islamic Education*, Vol. 4, No. 2, (2023), 274.

¹¹ Wildatu Iliyin Dkk, "Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Smp Plus Az-Zahroh Malang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 5, (2023), 149-151.

¹² Diva Roisa Khoirotunnisa, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Membimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 01, No. 01, (Februari, 2026), 944-947.

pengelolaan waktu yang baik dalam program tahfiz.¹³ Berdasarkan berbagai temuan tersebut, diperlukan suatu kerangka manajemen yang mampu menjelaskan proses pengelolaan program tahfiz al-Qur'an secara menyeluruh. Salah satu teori yang secara komprehensif menjelaskan proses manajemen adalah teori fungsi manajemen George Robert Terry, Ia mengungkapkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas empat fungsi pokok, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan).¹⁴

Fungsi-fungsi manajemen tersebut tidak hanya relevan dalam organisasi secara umum, tetapi juga dalam lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan manajemen yang efektif juga menjadi aspek krusial dalam pengelolaan program tahfiz al-Qur'an. Mengingat proses menghafal al-Qur'an memerlukan waktu yang panjang, konsistensi, serta kesungguhan. Agar program dapat berjalan secara berkelanjutan dan mencapai hasil yang optimal, diperlukan penetapan target yang jelas serta instrumen untuk mengukur tingkat pencapaiannya. Dengan demikian, seluruh sumber daya manusia maupun sumber daya pendukung lainnya dapat diarahkan dan diberdayakan secara maksimal sehingga tujuan tahfiz dapat terwujud sesuai harapan.¹⁵ Setiap program memerlukan pengelolaan yang baik, termasuk dalam program pembelajaran al-Qur'an. Penerapan manajemen yang terencana

¹³ Syarif Abdurrahman Dan Suparti, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus Di Sdit Ar-Ruhul Jadid Jombang)", *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, Vol. 4, No. 1, (Juni ,2023) 41-52.

¹⁴ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta, Pt Bumi Aksara, 2021),17.

¹⁵ Vitriwati Dkk, "Analisis Self-Efficacy Santri Tahfiz Dalam Proses Menghafal Al Qur'an (Studi Kasus Di Ma'had Miftahul Jannah)", *Jurnal Of Innovative And Creativity*, Vol. 5, No. 3, (Desember, 2025).

dan sistematis pada program tersebut dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan, menjaga keberlangsungan program, serta memperkuat citra kelembagaan. Oleh karena itu, manajemen program dalam pendidikan dipandang sebagai salah satu strategi penting dalam mendukung perkembangan dan keberhasilan lembaga secara berkelanjutan.¹⁶

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji manajemen Program Tahfiz al-Qur'an di MI Sunniyyah I Selo. Hal ini penting dilakukan karena keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh bagaimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan secara efektif dan sistematis. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan fungsi manajemen dalam program tahfiz. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Manajemen Program Tahfiz al-Qur'an di MI Sunniyyah I Selo Perspektif Teori Manajemen George Robert Terry”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan sebagai batasan agar penelitian tetap terarah dan tidak melebar dari pokok permasalahan yang dikaji. Penelitian ini berfokus pada manajemen program tahfiz al-Qur'an yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan hafalan siswa di MI Sunniyyah I Selo berdasarkan teori manajemen George Robert Terry.

¹⁶ Muhammad R Shofi Shahid “*Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Multi Situs Di Mi Kresna Mlilir Dolopo Madiun Dan Mi Nurul Ulum Sidorejo Kebonsari Madiun)*”, (Tesis Di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024), 13.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dirumuskan permasalahan penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana manajemen program tahfiz al-Qur'an di MI Sunniyyah 1 Selo menurut perspektif teori manajemen George R. Terry?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, berdasarkan dari rumusan masalah di atas adalah untuk menganalisis manajemen Program Tahfiz al-Qur'an di MI Sunniyyah I Selo berdasarkan perspektif teori manajemen George R. Terry.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan serta menambah pengetahuan mengenai manajemen program Tahfiz al-Qur'an yang dianalisis menggunakan perspektif teori manajemen George Robert Terry, yang meliputi empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi tambahan bagi guru dalam memahami manajemen Program Tahfiz al-Qur'an secara lebih sistematis, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfiz. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk meningkatkan kualitas

pengelolaan pembelajaran tahfiz sehingga target minimal hafalan Juz 30 dapat tercapai secara optimal.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan manfaat bagi peserta didik melalui pengelolaan Program Tahfiz al-Qur'an yang lebih terarah dan terstruktur, sehingga proses menghafal al-Qur'an menjadi lebih efektif, konsisten, dan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Dengan manajemen program yang baik, peserta didik diharapkan mampu mencapai standar minimal hafalan serta termotivasi untuk meraih capaian di atas standar yang telah ditetapkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam meningkatkan manajemen program tahfiz al-Qur'an agar lebih efektif sesuai fungsi manajemen George Robert Terry.

d. Bagi Peneliti Lain

Memberikan wawasan dan pengalaman peneliti dalam memahami serta menganalisis manajemen program tahfiz al-Qur'an.

